

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* (GI) BERBANTU MEDIA TEKA TEKI SILANG  
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SEJARAH PADA  
SISWA KELAS X SMK TRISAKTI JAYA BANDAR  
LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

**Cahyani Wiranti<sup>1</sup>, Wayan Satria Jaya<sup>2</sup>, Deri Ciciria<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>STKIP PGRI Bandar Lampung

Email: [wiranticahyani07@gmail.com](mailto:wiranticahyani07@gmail.com)<sup>1</sup>, [wayan.satria@stkippgribl.ac.id](mailto:wayan.satria@stkippgribl.ac.id)<sup>2</sup>,  
[cici201528@gmail.com](mailto:cici201528@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar sejarah menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe group investigation (GI)* berbantu media teka teki silang pada siswa kelas X TKJ SMK Trisakti Jaya Bandar Lampung yang berjumlah 32 siswa. Penelitian tindakan dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan yang terdiri dari empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) Aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe group investigation (GI)* berbantu media teka teki silang selama siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dimana pada siklus I mencapai 74,00% dan pada siklus II mencapai 98,00%. (2) Aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe group investigation (GI)* berbantu media teka teki silang selama siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dimana pada siklus I mencapai 74,00% dan pada siklus II mencapai 82,00%. (3) Hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *kooperatif tipe group investigation (GI)* berbantu media teka teki silang mengalami peningkatan yang sangat baik. Pada pra siklus memperoleh persentase ketuntasan belajar sebesar 28,125%, kemudian meningkat pada siklus I dengan memperoleh persentase ketuntasan belajar sebesar 37,5% dan pada siklus II memperoleh persentase ketuntasan belajar sebesar 87,5%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe group investigation (GI)* berbantu media teka teki silang dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa kelas X TKJ SMK Trisakti Jaya Bandar Lampung.

**Kata Kunci:** *Group Investigation, Media Teka Teki Silang, Hasil Belajar Sejarah*

**Abstract:** The purpose of this study was to determine the increase in history learning outcomes using the cooperative type group investigation (gi) assisted by crossword puzzle media on class X TKJ students of SMK Trisakti Jaya Bandar Lampung totaling 32 students. Action research was carried out in two cycles, each cycle consisting of two meetings consisting of four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The instruments used in the study can be concluded that (1) teacher activity in implementing the cooperative type group investigation (gi) assisted by crossword puzzle media during cycle I and cycle II increased where in cycle I it reached 74,00% and in cycle II it reached 98,00%. (2) student activity in the application of the cooperative type group investigation (gi) assisted by crossword puzzle media during cycle I and cycle II increased where in cycle I it reached 74,00% and in cycle II it reached 82,00%. (3) student learning outcomes after the application of the cooperative type group investigation (gi) assisted by crossword puzzle media experienced a very good increase. In the pre-cycle, the percentage of learning completeness was 28,125%, then increased in cycle I by obtaining a percentage of learning completeness of 37,5% and in cycle II obtained a percentage of learning completeness of 87,5%. From these results, it can be concluded that learning by implementing the cooperative type group investigation (gi) assisted by crossword puzzle media can improve the learning outcomes of history of class X TKJ students at SMK Trisakti Jaya Bandar Lampung.

**Kata Kunci:** *Group Investigation, Crossword Puzzle Media, History Learning Outcomes*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah proses untuk mendewasakan manusia, mengubah dari tidak tahu menjadi tahu, dan membentuk kemampuan berpikir, berbuat, serta memecahkan masalah dalam kehidupan. Pendidikan bertujuan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, dengan sekolah sebagai lembaga formal berperan penting mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui proses belajar mengajar. Keberhasilan pendidikan diukur dari hasil belajar siswa yang memuaskan.

Mata pelajaran sejarah di SMA/SMK/MA bertujuan membimbing siswa memahami peristiwa masa lalu, berpikir kronologis, dan menumbuhkan jati diri bangsa. Namun, pembelajaran sejarah sering masih monoton sehingga menurunkan minat belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan model pembelajaran yang tepat, bervariasi, dan menarik agar proses belajar lebih bermakna dan hasil belajar meningkat.

Pembelajaran berkualitas terlihat dari proses yang aktif, efektif, kreatif, menyenangkan, serta hasil belajar yang baik. Hal ini ditunjang dengan penggunaan model pembelajaran inovatif dan evaluasi yang tepat. Diharapkan, pendidikan mampu menghasilkan generasi muda yang cerdas, kreatif, dan mandiri, meskipun kenyataannya masih banyak siswa yang pasif dan kurang kritis akibat sistem pembelajaran yang hanya bergantung pada guru.

Singkatnya, keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang tepat, interaksi aktif, dan peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang menarik.

Berdasarkan pra penelitian dan wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah di SMK Trisakti Jaya Bandar Lampung bahwa hasil belajar Sejarah relatif rendah. Hal ini dapat diketahui dari hasil belajar siswa kelas X TKJ yang masih memperoleh nilai dibawah Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah tersebut yaitu 70. Data ini di dapatkan peneliti dari guru mata pelajaran sejarah dari hasil Ujian Tengah Semester (UTS).

KKM mata pelajaran sejarah di SMK Trisakti Jaya Bandar Lampung ditetapkan sebesar 70. Namun, di kelas X TKJ masih banyak siswa (24 orang) yang belum mencapai KKM, sedangkan hanya 9 siswa yang sudah mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar sejarah masih rendah. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keaktifan, pemahaman, dan hasil belajar siswa.

Salah satu model yang dianggap sesuai adalah pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI). Model ini menekankan pembelajaran berkelompok yang menyenangkan, bermakna, dan melatih kemampuan memecahkan masalah serta keterampilan berinteraksi. Dengan metode ini, diharapkan siswa lebih aktif, tertarik, dan terbiasa belajar dalam kelompok, sehingga hasil belajar dapat meningkat.

Selain model pembelajaran, media pembelajaran juga penting. Sebagai pendukung, digunakan media teka-teki silang untuk mendampingi model Group Investigation. Penggunaan media permainan seperti ini membuat pembelajaran lebih menyenangkan, memotivasi, dan membangkitkan semangat belajar siswa dalam suasana yang tetap kondusif. Dengan demikian, kombinasi model dan media pembelajaran yang tepat diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar sejarah siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Berbantu Media Teka-Teki Silang Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Pada Siswa Kelas X SMK Trisakti Jaya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2024/2025".

Menurut Istarani (2011:1) model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyaji materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Sedangkan Ngalmun (2018:7) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melakukan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencari tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah merupakan pola pilihan para guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran merupakan suatu prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar.

Menurut Slavin, (2011:217) model pembelajaran *kooperatif tipe Group Investigation* akan lebih efektif jika guru memahami komponen penting dalam pembelajaran *kooperatif*. Selain itu, pada model pembelajaran *kooperatif tipe Group Investigation* guru hanya bertindak sebagai narasumber dan fasilitator. Guru mengawasi jalannya investigasi kelompok yang terjadi, untuk melihat apakah mereka dapat mengelola tugasnya, dan membantu tiap kesulitan yang mereka hadapi dalam interaksi kelompok, termasuk masalah dalam kinerja terhadap tugas-tugas yang berkaitan dengan pembelajaran

Slavin dalam Lase (2011:36-37) menguraikan keunggulan model pembelajaran *kooperatif tipe Group Investigation*, sebagai berikut : 1)

Motivasi belajar siswa lebih besar karena rasa tanggung jawab bersama; 2) Kelompok lebih mudah melihat kekurangan-kekurangan untuk segera diperbaiki; 3) Dalam kelompok lebih banyak orang yang memikirkan kendala yang dihadapi; 4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya; 5) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai sesuatu topik. 6) Mengembangkan kemampuan siswa untuk berinteraksi dengan orang lain dan 7) Mengembangkan bakat kepemimpinan (*leadership*) yang baik kepada siswa.

Media teka teki silang pada dasarnya sebuah permainan yang memiliki banyak sekali manfaat. Seperti pengertiannya bahwa teka teki silang merupakan permainan yang dapat meningkatkan semangat siswa karena dengan bermain teka teki silang siswa akan menjadi penasaran terhadap jawaban-jawaban dari pertanyaan yang ada dalam teka teki silang tersebut, selain itu juga dapat meningkatkan keaktifan siswa karena siswa akan terus menggali informasi agar semua pertanyaan di dalam teka teki silang tersebut terjawab.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:3-5) bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar untuk sebagian adalah berkat tindak guru pencapaian tujuan pembelajaran peningkatan kemampuan mental siswa.

Selain itu Purwanto (2013:44) bahwa hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan belajar. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya secara fungsional.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan akibat dari suatu aktivitas yang dapat diketahui perubahannya dalam

pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap melalui ujian tes.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas atau *Classroom action research* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan yang terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Objek dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *kooperatif tipe Group Investigation* berbantu media teka-teki silang dalam pembelajaran sejarah kelas X untuk meningkatkan hasil belajar sejarah siswa SMK Trisakti Jaya Bandar Lampung.

Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II, dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru wali kelas X. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMK Trisakti Jaya Bandar Lampung. Penelitian ini dilaksanakan tepatnya pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes observasi dan dokumentasi. Kemudian instrumen yang digunakan adalah tes objektif, lembar pengamatan aktivitas peserta didik.

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan persentase ketuntasan belajar dan rata-rata kelas (mean).

### **Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik.**

Keberhasilan pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan apabila hasil belajar yang diperoleh peserta didik telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu  $\geq 70$ . Dengan penerapan model pembelajaran *kooperatif*

*tipe Group Investigation* berbantu media teka-teki silang diharapkan dapat meningkatkan meningkatkan hasil belajar sejarah siswa SMK Trisakti Jaya Bandar Lampung apabila 70% peserta didik sudah mencapai KKM. Berikut adalah rumus mencari ketuntasan hasil belajar peserta didik:

#### 1. Ketuntasan belajar

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa, digunakan rumus :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

P= persentase ketuntasan belajar siswa

$\sum$  siswa yang tuntas belajar = jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$

$\sum$ siswa= jumlah seluruh siswa

#### 2. Rumus mencari skor rata-rata kelas

$$\frac{\text{Jumlah Nilai Tes Seluruh Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

(Sudjana, 2005:245)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

#### **a. Pra Siklus**

Peneliti memulai dengan meminta izin kepada pihak sekolah SMK Trisakti Jaya Bandar Lampung untuk melakukan penelitian. Tahap pra siklus dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum tindakan pembelajaran dilaksanakan. Observasi pra siklus dilakukan pada 27 Mei 2025 dengan cara memberikan tugas berupa 20 soal pilihan ganda kepada 32 siswa kelas X TKJ tentang jalur rempah nusantara. Hasil nilai pra siklus ini akan dibandingkan dengan nilai setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) berbantu media teka-teki silang, sehingga diharapkan terlihat peningkatan hasil belajar siswa.

Diketahui hasil pra siklus menunjukkan rata-rata nilai siswa masih di bawah KKM 70. Dari 32 siswa, hanya 9 siswa (28,125%) yang mencapai KKM, sedangkan 23 siswa (71,875%) belum tuntas. Karena hasil belajar sejarah masih

jauh dari standar ketuntasan 80%, peneliti melanjutkan dengan penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) berbantu media teka-teki silang untuk meningkatkan hasil belajar sejarah.

#### **b. Siklus I**

Pada siklus I dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. 1 kali pertemuan untuk memberikan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran *kooperatif tipe group investigation (GI)* berbantu media teka teki silang, dan 2 kali pertemuan untuk melakukan tes. Berikut hasil dari tahapan siklus I: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, 4) Refleksi

##### **1) Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I**

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru diketahui jumlah skor yang diperoleh yakni 37 dimana skor maksimal yakni 50, sehingga diperoleh persentase sebesar 74,00% pada kategori baik. Perolehan persentase tersebut diperoleh setelah guru menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe group investigation (GI)* berbantu media teka teki silang.

##### **2) Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I**

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa diketahui jumlah skor yang diperoleh yakni 37 dimana skor maksimalnya yakni 50 sehingga persentase sebesar dari 74% pada kategori baik. Perolehan persentase tersebut diperoleh setelah siswa menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe group investigation (GI)* berbantu media teka teki silang namun hasil yang dicapai dirasa masih kurang dan perlu lebih ditingkatkan lagi.

##### **3) Hasil Belajar Siswa Siklus I**

Setelah diterapkannya model pembelajaran *kooperatif tipe group investigation* berbantu media teka teki silang. Guru ingin mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa pada materi yang telah disampaikan oleh guru dengan memberikan tes berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 20 soal yang diberikan kepada 32 siswa siklus I pada materi “Jalur Rempah Nusantara”.

Berdasarkan hasil yang terlihat bahwa setelah melalui proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe group investigation (GI)* berbantu media teka teki silang dalam siklus I dengan dua kali pertemuan, pada siklus I hasil rata-rata dengan presentase tingkat ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 37,5%. Meskipun hasil belajar yang diharapkan belum tercapai sepenuhnya, tetapi hasil belajar siswa pada siklus I telah mengalami peningkatan. Berdasarkan refleksi dan analisis bersama guru, ditemukan bahwa masih ada ketidaksihinggaan antara pelaksanaan dan rencana pembelajaran, sehingga diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Pada tahap siklus I, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) berbantu media teka-teki silang di kelas X TKJ SMK Trisakti Jaya Bandar Lampung belum berhasil sepenuhnya. Banyak siswa masih pasif, kurang memperhatikan guru, dan hasil belajar belum mencapai KKM 70. Hambatan ini disebabkan siswa belum terbiasa dengan metode baru dan suasana belajar kurang kondusif. Peneliti menyimpulkan perlunya perbaikan, seperti penjelasan tujuan pembelajaran yang lebih jelas, cara guru memancing keberanian bertanya, serta kesiapan siswa dengan sumber belajar yang memadai. Karena itu, tindakan perbaikan akan dilakukan pada siklus II.

#### **c. Siklus II**

##### **1) Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II**

Berdasarkan hasil yang didapat aktifitas guru di atas diketahui jumlah skor yakni diperoleh 49 dimana skor maksimalnya 50, sehingga diperoleh persentase sebesar 98,00% pada kategori sangat baik. Perolehan tersebut diperoleh setelah guru menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe group investigation (GI)* berbantu media teka teki silang.

## 2) Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa diketahui bahwa aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran mencapai persentase skor 82% dapat dikatakan baik. Perolehan persentase tersebut diperoleh setelah guru menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe group investigation (GI)* berbantu media teka teki silang.

## 3) Hasil Belajar Siswa Siklus II

Hasil belajar siswa diperoleh setelah diterapkannya proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe group investigation (GI)* berbantu media teka teki silang. Dari 2 pertemuan yang sudah dilakukan pada siklus II

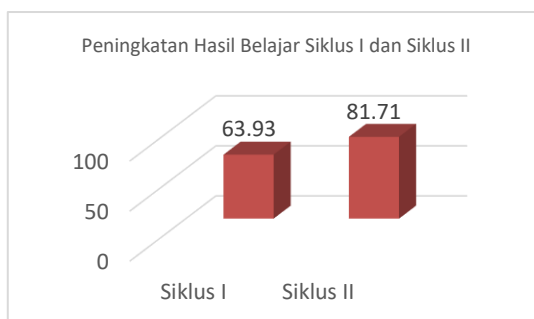
Berdasarkan hasil yang terlihat bahwa data hasil belajar siswa pada siklus II diketahui rata-rata skornya yakni 81,71% dan ketuntasannya 87,5%. Dengan siklus II ini hasil belajar siswa sudah mencapai target dengan peningkatan hasil belajar yang dapat memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)  $\geq 70$  mencapai 87,5% pada akhir siklus.

Berdasarkan refleksi dan analisis bersama guru, ditemukan bahwa Pada siklus II, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) berbantu media teka-teki silang di kelas X TKJ SMK Trisakti Jaya Bandar Lampung menunjukkan peningkatan dibanding siklus I. Siswa menjadi lebih terampil bertanya dan menyampaikan pendapat, lebih memahami kerja sama dalam diskusi

kelompok, menghargai pendapat teman, dan antusias mengikuti pembelajaran. Hasil belajar dan aktivitas guru juga meningkat hingga mencapai target, sehingga tidak diperlukan siklus lanjutan.

Berdasarkan data diatas, maka dapat dikatakan adanya peningkatan hasil belajar mata pelajaran sejarah dari siklus I ke siklus II. Dimana pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan sehingga tidak perlu diadakan siklus berikutnya.

Berikut diagram perbandingan hasil belajar siklus I dan siklus II



**Gambar 1**  
**Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II**

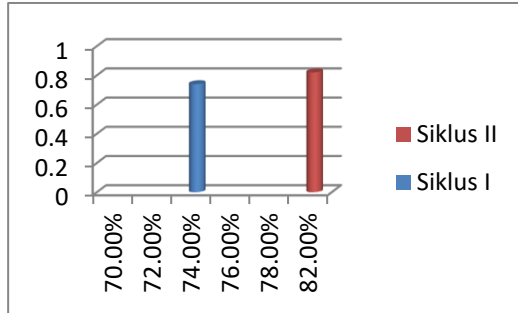
## PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus, masing-masing terdiri dari 2 pertemuan dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap-tahap pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Data diperoleh dari lembar observasi aktivitas belajar dan tes tertulis hasil belajar siswa. Data dari kedua siklus digunakan untuk melihat peningkatan aktivitas dan hasil belajar sejarah siswa kelas X TKJ SMK Trisakti Jaya Bandar Lampung melalui model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) berbantu media teka-teki silang.

### 1. Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan diketahui bahwa aktivitas siswa dalam mengajar

meningkat selama pembelajaran dengan sangat baik setelah diterapkannya *model pembelajaran kooperatif tipe group investigation (GI)* berbantu media teka teki silang. Peningkatan dari perolehan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II kemudian digambarkan dalam diagram sebagai berikut :



**Gambar 2**  
**Diagram Skor Rata Rata**  
**Aktivitas Siswa**  
**Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa persentase aktivitas siswa mengalami peningkatan selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe group investigation (GI)* berbantu media teka teki silang. Peningkatan tersebut dapat diketahui dari persentasenya pada siklus I sebesar 74,00% dan pada siklus II diperoleh sebesar 82,00%.

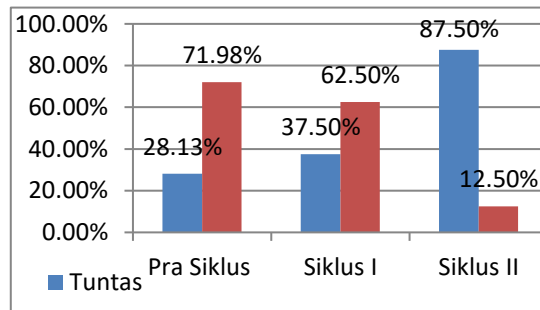
## 2. Hasil Belajar Siswa

Bersadarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran *kooperatif tipe group investigation (GI)* berbantu media teka teki silang mampu meningkatkan hasil belajar sejarah siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat dengan membandingkan rata-rata hasil belajar siswa dan persentase ketuntasan belajar siswa pada masing-masing siklus. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2**  
**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada**  
**Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II Siswa**  
**Kelas X TKH SMK Trisakti Jaya**  
**Bandar Lampung**

Hasil Belajar Siswa	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jmh	%	Jmh	%	Jmh	%
Tuntas	9	28,125%	12	37,5%	28	87,5%
Belum Tuntas	23	71,975%	20	62,5%	4	12,5%
Jumlah	32	100%	32	100%	32	100%

Peningkatan dari perolehan persentase hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II kemudian digambarkan dalam diagram sebagai berikut :



**Gambar 3**  
**Diagram Peningkatan Hasil Belajar**  
**Sejarah Pada Pra Siklus, Siklus I, dan**  
**Siklus II Siswa Kelas X TKJ SMK**  
**Trisakti Jaya Bandar Lampung**

Berdasarkan gambar diagram diatas dapat disimpulkan bahwa persentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe group investigation (GI)* berbantu media teka teki silang. Dimana siklusnya pada tahap pra siklus ketuntasan belajar dicapai 9 siswa dengan persentase 28,125%. Pada siklus I ketuntasan belajar siswa naik menjadi 12 siswa 37,5%. Dan meningkat pada pada siklus II yaitu mencapai rata-rata jumlah siswa yang tuntas adalah 28 siswa dengan persentase 87,5% (Sangat Baik) memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan.

Penggunaan model pembelajaran *kooperatif tipe group investigation (GI)* berbantu media teka teki silang dapat

meningkatkan hasil belajar sejarah siswa dalam pembelajaran, hal ini dikarenakan :

1. Dapat menambah wawasan dalam model pembelajaran *kooperatif tipe group investigation (GI)* berbantu media teka teki silang untuk meningkatkan hasil belajar sejarah pada siswa.
2. Dapat menjadi alternatif pembelajaran kepada siswa guna melatih kemampuan siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan ide-ide mereka dalam proses pembelajaran.
3. Dapat melatih dalam meningkatkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi yang baik.
4. Dapat mendorong semangat siswa dalam mengerjakan tugas baik tugas kelompok maupun tes yang diberikan sehingga mampu mendorong pembelajaran yang aktif, menyenangkan serta bertanggungjawab.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar sejarah siswa kelas X TKJ telah melampaui target yang direncanakan. Menurut Rosyidah dan Nugroho (2023) penggunaan media teka teki silang dalam pembelajaran *kooperatif group investigation (GI)* terbukti meningkatkan hasil belajar sejarah siswa karena memadukan kerja tim, eksplorasi aktif, dan pemantapan konsep melalui media.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model pembelajaran *kooperatif tipe group investigation (GI)* untuk meningkatkan hasil belajar sejarah berbantu media teka teki silang kelas X TKJ SMK Trisakti Jaya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2024/2025, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *kooperatif tipe group investigation (GI)* dapat meningkatkan hasil belajar sejarah

berbantu media teka teki silang kelas X TKJ SMK Trisakti Jaya Bandar Lampung yang mana hal tersebut didasari dengan data hasil penelitian yang dilaksanakan melalui 3 tahap siklus yaitu tahap pra siklus, siklus I dan siklus II.

Hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *kooperatif tipe group investigation (GI)* berbantu media teka teki silang mengalami peningkatan yang sangat baik. Pada pra siklus memperoleh rata-rata 59,68 dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 28,125% dan meningkat menjadi 63,93 pada siklus I dengan persentase tingkat ketuntasan hasil belajar siswa 37,5%. Sehingga pada siklus II dengan persentase tingkat ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 87,5%. Maka dengan hasil ini target yang ingin dicapai dari siswa yang memperoleh nilai KKM (70) mencapai 80% dapat dicapai. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe group investigation (GI)* berbantu media teka teki silang dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa kelas X TKJ SMK Trisakti Jaya Bandar Lampung.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Fitriani, F., Mareza, L., & Nugroho, A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sd. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 6(2), 94-99.
- Hadratullah, H., Martono, T., & Purwaningsih, Y. (2016). Pengembangan strategi pembelajaran melalui model kooperatif tipe group investigation berbantuan flip chart dalam upaya meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas x ma nurul iman dason makam Lombok Timur. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*, 1(1), 120120.

- Hasan, S. H. (2012). Pendidikan sejarah untuk memperkuat pendidikan karakter. *Paramita: Historical Studies Journal*, 22(1).
- Hasan, S. H. (2019). Pendidikan sejarah untuk kehidupan abad ke-21. *Historia: jurnal pendidik dan peneliti sejarah*, 2(2), 61-72.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1-13.
- Kusmaharti, D., Fiantika, F. R., Rusminati, S. H., & Yustitia, V. (2022). Penyusunan Instrumen Asesmen Ketuntasan Minimum Numerasi Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 3(1), 196-202.
- Naim, M., Soepeno, B., & Muhasanah, M. (2017). Upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar penerapan melalui model pembelajaran kooperatif tipe group investigation pada mata pelajaran sejarah.
- Pranata, E. (2016). Implementasi model pembelajaran group investigation (gi) berbantuan alat peraga untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 1(1), 34-38.
- Purdiasih, R. D. (2020). *Meta-Analisis Pengaruh Media Teka-Teki Silang Terhadap Hasil Belajar Ips Peserta Didik Kelas Iv Dan V Mi/Sd* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Rahayu, W. (2021). Pengaruh Pembelajaran Teknik Teka Teki Silang dan Motivasi Belajar Sejarah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Bululawang Kabupaten Malang. *HEURISTIK: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 1(1), 34-45.
- Rosyidah & Nugroho (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation (GI) Mengguakan Teka-Teki Silang. *Jurnal: Pendidikan dan Pembelajaran Sejarah*.
- Sukardi.(2020).*Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Siswa*.Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran.
- Sukasni, N. K. (2019). Model Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI (Group Investigation) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS/Sejarah Siswa Kelas IXG SMP Negeri 3 Semarang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 5(2), 122-131.
- Sulasrar.(2023). *Belajar dan Pembelajaran Sejarah di Era di Gital*. Diakses dari Scrbd.
- Suryadi, D. (2021). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sutianah, C. (2021). *Belajar dan Pembelajaran*. Pasuruan: Qiara Media
- Warsiman. (2022). *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Malang: Media Nusa Creative.
- Widayati, A. (2008). Penelitian tindakan kelas. *Jurnal pendidikan akuntansi Indonesia*, 6(1).
- Yandi, A., Putri, A. N. K., & Putri, Y. S. K. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara (JPSN)*, 01. <https://siberpublisher.org/index.php/JPSN/article/view/14/14>

